

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Peran subsektor peternakan dalam pemenuhan pasar kebutuhan bahan pangan asal hewani menjadi peluang bisnis bagi para peternak. Usaha peternakan merupakan salah satu usaha yang banyak dikembangkan di Indonesia. Peternakan di Indonesia berdiri dengan tujuan agar kebutuhan masyarakat akan bahan pangan hasil hewani tercukupi. Salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi yang cukup baik dikembangkan adalah peternakan sapi. Jenis sapi yang dapat dikembangkan di Indonesia yaitu sapi Bali. Menurut Santi *et al.*, (2021) Sapi Bali merupakan sapi potong asli Indonesia dari hasil domestik banteng (*Bibos banteng*).

Keunggulan yang dimiliki sapi Bali menjadikan jenis ternak ini banyak diminati oleh para peternak. Sapi Bali memiliki daya adaptasi yang tinggi, dan mampu bertahan pada segala kondisi cuaca ekstrim. Sapi Bali sebagai salah satu bangsa (rumpun) sapi asli Indonesia yang memiliki beberapa keunggulan - keunggulan. Beberapa keunggulannya adalah dapat beradaptasi pada hampir seluruhnya kondisi tropis di Indonesia sehingga terkenal sebagai sapi dengan julukan “ sapi perintis”, tetap produktif pada kondisi lingkungan baru tempat dipelihara dengan tetap mempunyai tingkat reproduksi dan pertumbuhan serta kondisi tubuh yang baik, sapi Bali mempunyai daya tahan terhadap caplak dan infestasi cacing terbaik dibandingkan sapi - sapi lainnya di Indonesia

Dalam keberhasilan beternak sapi Bali, faktor yang diperhatikan sebelum beternak meliputi sanitasi kandang. Sanitasi meliputi kebersihan kandang, peralatan kandang, kebersihan ternak, dan kebersihan lingkungan sekitar kandang. Sanitasi penting dilakukan agar mencegah ternak terserang penyakit, serta dapat meningkatkan kesejahteraan ternak di dalam kandang. Sanitasi kandang merupakan jenis metode yang relevan yang mudah untuk diterapkan oleh peternak guna penanganan gangguan kesehatan serta pentingnya kegiatan sanitasi kandang untuk menjaga kandang bebas dari penyakit yang dapat menyerang ternak yang dipelihara (Agustina *et al.*, 2023).

Kebersihan kandang dan kenyamanan ternak saat berada di dalam kandang menjadi perhatian khusus. Kebersihan mencakup saat ternak di lepas di luar kandang, maupun di dalam kandang. Dampak kurangnya kebersihan ternak dan lingkungan sekitar ternak berakibat pencemaran lingkungan, serta dapat menimbulkan penyakit bagi ternak itu sendiri. Kebersihan kandang yang buruk dapat berdampak pada ternak dan lingkungan sekitarnya. Dampak terhadap lingkungan adalah menimbulkan pencemaran lingkungan (Syafitri dan Indirawati, 2022).

Desinfeksi merupakan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan sebelum pemeliharaan ternak di dalam kandang. Desinfeksi kandang adalah proses pembersihan dan pembasmian mikroorganisme patogen (bakteri, virus, jamur) di dalam kandang untuk mencegah penyebaran penyakit pada hewan ternak. Pembersihan kandang yang menyeluruh sebelum desinfeksi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas desinfektan. Dengan melakukan desinfeksi kandang secara rutin dan benar, peternak dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih untuk ternak, serta mencegah penyebaran penyakit yang dapat merugikan.

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk menuturkan seberapa seseorang memahami tentang suatu hal. Minimnya pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan ternak menjadi masalah serius. Secara umum pengetahuan peternak dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi tingkat pendidikan. Orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang memiliki pola pikir, wawasan, dan pengetahuan yang luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan daya pikir, serta produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dilalui karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang. Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang, di mana diharapkan pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan peternak. Akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula. Mengingat sebuah pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek kedua ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan positif objek yang diketahui, maka akan

menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Uyun dan Widowati, 2022)

Kabupaten Merangin merupakan salah satu daerah sentra pengembangan peternakan sapi potong di Provinsi Jambi karena memiliki angka populasi ternak cukup tinggi, kondisi ini tentunya ditopang oleh luas lahan yang cukup dan tersedianya sumber makanan ternak sepanjang tahun. Pola pengembangan peternakan di Kabupaten Merangin masih cukup beragam, dan yang sangat dominan adalah pola peternakan tradisional walaupun secara perlahan-lahan masyarakat telah memulai mengembangkan peternakan dengan pola semi intensif terutama pada ternak sapi dan ternak kecil

Kecamatan Tabir Selatan merupakan salah satu daerah yang terbagi atas delapan desa, dimana mayoritas penduduknya memiliki ternak. Berdasarkan informasi dari petugas jumlah keseluruhan ternak yang ada di Kecamatan Tabir Selatan pada tahun 2024 mencapai 3.116 ternak. Pada umumnya mereka beternak hanya sebagai sambilan memiliki ternak yang akan dijual nantinya. Sebagian para peternak yang berada di Kecamatan Tabir Selatan, menjadikan ternak sapi sebagai usaha sampingan dengan pemeliharaan yang kurang diperhatikan, serta kondisi kandang yang kurang terawat sehingga ternak sering terjangkit penyakit. Penyakit yang sering menyerang ternak di Kecamatan Tabir Selatan yaitu penyakit BEF (Bovine Ephemeral Fever). BEF merupakan penyakit dengan gejala demam pada sapi, penyakit ini disebabkan oleh serangga yang menularkan virus pada ternak. Para peternak di Kecamatan Tabir Selatan biasanya memelihara ternaknya secara semi intensif. Pemeliharaan ternak secara intensif tanpa memperhatikan keadaan kondisi kandang dapat memicu penyakit BEF menyerang ternak.

Tingkat pengetahuan peternak juga berpengaruh terhadap tindakan atau perbuatan peternak. Berdasarkan uraian di atas, peran di dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan peternak serta menganalisis pengetahuan peternak tentang sanitasi kandang. Maka penelitian ini mengambil judul “ Analisis Pengetahuan Peternak Tentang Sanitasi Kandang di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengukur tingkat pengetahuan peternak tentang sanitasi kandang ternak sapi yang ada di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan peternak tentang sanitasi kandang dengan umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah ternak, dan aktivitas penyuluhan yang ada di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin

1.3 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat memperoleh informasi tentang sanitasi kandang sapi di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin
2. Sebagai bahan informasi bagi peternak tentang sanitasi kandang ternak sapi di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin
3. Dapat mengetahui informasi mengenai pengetahuan peternak sapi di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin